

## ABSTRAK

Industri tenun ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan mengalami perkembangan seiring dengan penerapan sistem pengelolaan yang disesuaikan dengan kultur dan budaya masyarakat setempat. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan dan faktor yang mengakibatkan pasang surut industri tenun ikat di Desa Parengan tahun 1973-1998. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pengelolaannya industri tenun ikat di Desa Parengan tahun 1973-1998 terdiri atas ketenagakerjaan, jaringan ketersediaan bahan baku, produksi, serta distribusi dan pemasaran. Pasang surut industri tenun ikat di Desa Parengan diukur dengan beberapa indikator, yaitu perkembangan tenaga kerja, proses produksi dan pemasaran. Meningkatnya keempat elemen tersebut industri berada pada masa kejayaan. Sebaliknya, keempat elemen tersebut menurun industri berada pada masa kelesuan. Kelesuan pada industri tenun ikat di Desa Parengan diakibatkan karena beberapa faktor yaitu bencana banjir, persaingan usaha dengan sarung printing, cap dan sablon, adanya konflik di negara Pengimpor, serta diperparah dengan krisis moneter 1998. Industri tenun ikat Parengan untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia pertekstilan harus melakukan inovasi. Inovasi dilakukan dengan melakukan penggandaan fungsi produk, menyesuaikan dengan tren di pasaran, serta melakukan pembaharuan pada desain dan mode.

**Kata kunci:** Pengelolaan Industri, Tenun Ikat, Desa Parengan.

**ABSTRACT**

The industry of *tenun ikat* in Parengan Village of Maduran District in Regency of Lamongan has developed along with the application of the management system adjusted to the culture of the local community. This study discussed how to manage and factors that cause the ups and downs of the industry of *tenun ikat* in Parengan Village in 1973-1998. This study applied the historical method, including heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The results obtained reveal that the management of industry of *tenun ikat* in Parengan Village in 1973-1998 consisted of employment, the supply of raw materials, production, and distribution and marketing. Ups and downs of the industry of *tenun ikat* in Parengan Village are measured by several indicators, namely the development of labor, production, marketing, and income. If these four elements increased, the industry is in its heyday. Otherwise, if these four elements decreased, the industry is settled. The inactivity of the industry of *tenun ikat* in Parengan Village is caused by several factors such as floods, business competition with printing *sarung*, conflicts occurred in importing countries, and the monetary crisis in 1998. Efforts of the entrepreneurs of *tenun ikat* in Parengan Village to maintain their existence in the world of textile is to be innovative. Innovation is done by maximizing the function of the product, adjusting the trends of the market, as well as modernizing the design and mode.

**Keywords:** Industrial Management, *Tenun Ikat*, Parengan Village.